

PROSPEK USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS NK SUMO PADA LAHAN KERING DI DESA BUWUN MAS KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ahmad Hafizin^{1*}, Herdiana², Nurlailah Mappanganro³

Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

Email: herdi4n40803@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan, pendapatan dan kendala-kendala yang dihadapi petani pada usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo di desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong. Penentuan desa lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposiv sampling) dengan pertimbangan bahwa Desa Buwun Mas memiliki lahan kering yang luas \pm 10.483 ha dengan data lahan mengelola jagung hibrida 4.810 ha. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Penentuan jumlah petani responden dilakukan dengan "Quota Sampling" sebanyak 35 responden yang terdiri dari 6 dusun dan terbagi menjadi 9 kelompok tani. Pendapatan usahatani jagung dianalisis menggunakan rumus pendapatan (diskriptif kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi petani sebesar Rp. 10.325.635,- rata-rata perhektar, total penerimaan petani sebesar Rp. 27.244.560,- rata-rata perhektar sehingga total pendapatan petani mencapai Rp. 16.919.926,- rata-rata perhektar. Usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo layak di kembangkan dengan nilai BCR > 1 yaitu 1.6 dan kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan akses terhadap permodalan, perubahan iklim, akses informasi harga pasar dan serangan hama.

Kata Kunci: *Prospek, Pendapatan dan Kendala Usahatani*

Abstract

This study aims to determine the development prospects, income and constraints faced by farmers in NK Sumo variety hybrid corn farming in Buwun Mas village, Sekotong District. The determination of the research location village was carried out deliberately (Purposiv sampling) with the consideration that Buwun Mas Village has a dry land area of \pm 10,483 ha with land data managing hybrid corn of 4,810 ha. There are two data used, namely: primary data, namely data obtained from observations through direct interviews and secondary data, namely data obtained from related agencies / institutions or related to this study. The determination of the number of respondent farmers was carried out by "Quota Sampling" as many as 35 respondents consisting of 6 hamlets and divided into 9 farmer groups. Corn farming income is analyzed using an income formula (quantitative descriptive). The results showed that the total production cost of farmers amounted to Rp. 10,325,635, - on average, the total income of farmers amounted to Rp. 27,244,560, - the average per hectare so that the total income of farmers reached Rp. 16,919,926, - the average per hectare. NK Sumo hybrid corn farming is feasible to be developed with a BCR value of > 1, which is 1.6 and the obstacles faced are limited access to capital, climate change, market price information access and pest attacks.

Keywords : Prospects, Income and Farm Constraints

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor

pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia adalah swasembada pangan yaitu capaian peningkatan ketersediaan kebutuhan pangan sendiri melalui berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia (Shaid, 2022)

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman berumah satu dimana letak bunga jantan terpisah dengan bunga betina pada satu tanaman dan merupakan salah satu bahan pangan yang penting karena jagung merupakan sumber karbohidrat ke dua setelah beras. Dari hasil produksi jagung digunakan untuk konsumsi, selain sebagai pangan jagung dibutuhkan sebagai bahan baku industri. Seperti industri gula jagung, industri tepung maizena, industri rumah tangga, industri pakan ternak dan sebagainya (Akbar, 2013).

Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan tanaman jagung untuk lahan kering. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan daerah yang memiliki sumber daya pertanian yang melimpah selain sektor pariwisata. Secara umum iklim di NTB merupakan iklim tropis yang berada di wilayah Lombok bagian selatan (Ansyar dan Herdiana, 2023)

Kecamatan Sekotong dilihat dari aspek geografis merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk dijadikan daerah pengembangan usahatani jagung hibrida karena salah satu daerah yang memiliki luasan ± 10.483 ha. Dari luasan lahan tersebut terbagi data luasan lahan 4.810 ha tanam jagung dan produksi hasil 10.351 ton di Kecamatan Sekotong (Badan Pusat Statistik, 2019). Luas lahan tanaman jagung ± 1.554 ha pada musim tanam pertama (MT 1) dari luasan lahan tersebut terbagi luas lahan kering untuk tanaman jagung $\pm 828,770$ ha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah besarnya biaya dan pendapatan usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana prospek usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat?

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, Mengetahui prospek usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat., serta Mengidentifikasi kendala-kendala

usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat dan lembaga pemerintah yang ikut berperan dalam pembangunan sektor pertanian, khususnya jagung hibrida pada lahan kering.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan, ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode in-depth interview dan menyebarkan kuesioner dengan cara mendatangi bertatap muka langsung dengan responden untuk diwawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (Sugiyono, 2015).

Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Teknik penentuan responden yang digunakan ialah dengan teknik quota sampling dimana pengambilan responden adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti yang diambil batas minimal ukuran sampel besar yaitu 35 orang petani sebagai responden penelitian. Jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Sementara itu wawancara langsung dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner terhadap petani ushatani jagung hibrida varietas NK sumo yang menjadi sampel peneliti.

Data yang dikumpulkan melalui penelitaian berupa karakteristik petani (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan) dan biaya usahatani dengan teknologi budidaya yang di terapkan (Penanaman sampai pascapanen).

Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini adalah Biaya produksi, produksi, nilai produksi dan pendapatan bersih usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo.

Untuk menghitung pendapatan usahatani jagung hibrida varietas NK sumo dalam satu musim, terdapat beberapa rumus yang digunakan berdasarkan penjelasan Kasim (2004). Pertama, pendapatan bersih usahatani dihitung menggunakan rumus $\pi = TR - TC$, di mana π melambangkan pendapatan bersih atau keuntungan, TR adalah total revenue atau nilai produksi, dan TC adalah total cost atau total biaya produksi. Kedua, nilai produksi atau total revenue (TR) dihitung melalui rumus $TR = P \times Q$, dengan P merujuk pada tingkat harga per kilogram, dan Q adalah total produksi. Ketiga, biaya total dikalkulasi menggunakan rumus $TC = Fc + Vc$, di mana TC adalah total biaya produksi yang dinyatakan dalam Rupiah per Hektar per Musim Tanam, Fc adalah fix cost atau biaya tetap, dan Vc adalah variable cost atau biaya variabel produksi. Terakhir, BC Rasio dihitung menggunakan rumus $BC \text{ Rasio} = I/TC$, di mana B/C adalah Benefit and Cost Ratio, I adalah pendapatan, dan TC adalah total biaya. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai B/C lebih dari 1, maka usaha tersebut layak diusahakan, sedangkan jika nilai B/C kurang dari 1, usaha tersebut tidak layak diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1). Umur Responden

Tabel 1. Umur Produktif Responden Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31-35	7	20
2	35-40	7	20
3	41-45	15	43
4	46-50	5	14
5	>50	1	3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yang paling mendominasi pada umur 43 tahun. Ini menggambarkan usia produktif.

2). Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Pendidikan Responden Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Kategori Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	5	14
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	12	34
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	17	49
4	Perguruan Tinggi/Sarjana (S1)	1	3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar (49%) telah menamatkan pendidikan SMA dengan jumlah 17 orang. Keadaan ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani responden sudah baik dan merupakan faktor yang penting dalam berusahatani

3). Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Kategori Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Keluarga kecil (1-2 Orang)	24	69
2	Keluarga menengah (3-4 Orang)	11	31
3	Keluarga besar (>4 Orang)	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat, jumlah tanggungan keluarga responden didominasi keluarga kecil (1-2 orang) sebanyak 69%.

4). Luas Lahan Garapan

Tabel 4. Luas Lahan Garapan Responden Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Kategori Luas Lahan Garapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Skala sempit (<0,50 Ha)	7	20
2	Skala sedang (0,50-1,00 Ha)	23	66
3	Skala luas (>1,00 Ha)	5	14
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 4 di atas luas lahan garapan responden didominasi dengan luasan skala sedang (0,50-1,00 ha) sebanyak 66% dengan jumlah 23 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa lahan yang digarap yang dimiliki oleh petani sudah dapat memberikan hasil yang baik apabila lahan tersebut dikelola secara baik.

B. Analisa Usaha

Biaya Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produksi fisik pada usaha tani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada kegiatan usaha tani (Zulfiana I, dkk. 2023).

1). Analisa Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Variabel Input	Jumlah Sampel 35 Orang	
		Volume (Ha/Barang)	Nilai (Rp/MT)
1	Sewa Lahan	1	2.666.667
2	Penyusutan Cangkul	2	40.983
3	Penyusutan Parang	2	13.822
4	Penyusutan Hansplayer	1	62.902
Jumlah			2.784.374

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai harga yang digunakan, dimana biaya tetap pada usahatani jagung hibrida varietas NK sumo yaitu biaya sewa lahan dan penyusutan peralatan per musim sebesar Rp. 2.784.374,-.

2). Analisa Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang habis langsung digunakan dalam pemakaiannya. Biaya dengan jumlah yang berubah-ubah mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya.

Tabel 6. Biaya Tidak Tetap Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Variabel Input	Jumlah Sampel 35 Orang	
		Nilai (Rp)	
1	Biaya Sarana Produksi	3.345.666	
2	Biaya Tenaga Kerja	4.194.594	
	Jumlah	10.325.635	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa biaya tidak tetap atau biaya variabel yang digunakan dalam usaha tani jagung hibrida varietas NK sumo dalam satu musim tanam sebesar Rp. 10.325.645,-

3). Analisa Pendapatan Usahatani

Tabel 7. Rata-rata Biaya Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Jumlah Total (Rp)
I	Nilai Produksi		27.244.560
II	Total Biaya/ Pengeluaran		10.325.635
III	Pendapatan Bersih/MT/Ha		16.919.926

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 7 diketahui bahwa total nilai produksi sebesar Rp. 27.244.560,- dan total biaya sebesar Rp. 10.325.635,- sehingga keuntungan (Benefit) yang diperoleh sebesar Rp. 16.919.926,-

4). Analisis BC Rasio

Analisis BCR merupakan analisis yang membandingkan nilai keuntungan (benefit) dan total biaya.

Tabel 8. Analisis BCR Usahatani Jagung Hibrida Varietas NK Sumo di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Jumlah Total (Rp)
I	Pendapatan Bersih/MT/Ha		16.919.926
II	Total Biaya/ Pengeluaran		10.325.635
	Benefide Cost Rasio (BCR)		1.6

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 8 di atas diperoleh nilai BCR (Benefit/Cost) sebesar 1.6 yang berarti bahwa usahatani jagung hibrida NK sumo layak untuk dijalankan karena nilai BCR (Benefit/Cost) > 1 sesuai dengan ketentuan bahwa suatu proyek layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai Net B/C > 1, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

C. Kendala Yang Di hadapi

Beberapa kendala yang dihadapi oleh responden usaha tani jagung hibrida varietas Nk sumo , yaitu :

1). Keterbatasan Akses Petani Terhadap Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani, namun dalam oprasional usahatani tidak semua petani memiliki modal yang cukup. Akses petani di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat terhadap sumber permodalan masih terbatas dan tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala yang menjadi penghambat bagi petani responden dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya. Kebanyakan

petani responden mendapatkan pinjaman modal usahatani dari pengepul dengan cara sistem pembayaran setelah panen.

2). Perubahan Iklim

Perubahan iklim yang tidak menentu pada saat ini mengakibatkan petani responden untuk memprediksi musim tanam berdasarkan curah hujan 3-4 bulan pada lahan kering beriklim basah dengan curah hujan 2.000 mm per tahun, karena jagung hibrida memerlukan air yang cukup berdasarkan syarat tumbuhnya yang dapat mempengaruhi produksi dan dapat mempengaruhi harga jual nantinya.

3). Akses Informasi Harga Pasar

Berdasarkan hasil penelitian petani responden yang serba terbatas berada pada posisi yang lemah dalam persoalan penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian. Penentuan harga produk tidak ada pada petani, terkadang harga jual tidak sesuai harga pasar yang didapat karena informasi harga pasar tidak ada. Sehingga petani pasrah dengan harga yang ditawarkan pembeli (pengepul).

4). Hama Tanaman

Salah satu kendala yang dihadapi bertanam jagung adalah adanya organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Hama yang selalu ditemui responden tanaman jagung adalah ulat greyak (*Spodoptera frugiperda*), serangannya mulai dari fase vegetatif tanaman jagung. Berdasarkan informasi dari BPTP NTB (2022) serangan Fall Armyworm (FAW) yang biasa disebut dapat mengakibatkan kerugian hasil yang signifikan apabila tidak ditangani dengan baik. Petani responden tanaman jagung dengan adanya serangan hama ulat FAW disebagian tanaman sehingga dapat mengakibatkan bekurangnya hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan bisa jadi bekurang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang prospek usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi sebesar Rp. 10.325.635,- per hektar/ musim, nilai produksi Rp. 27.244.560,- per hektar/ musim dan nilai pendapatan Rp. 16.919.926,- per hektar/ musim.
2. Besarnya nilai Benefide Cost Rasio (BCR) sebesar 1.6. Hal ini berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1 maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.6. Dengan demikian prospek usahatani jagung hibrida varietas NK Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong terbuka peluang dan layak untuk dikembangkan, hal ini ditunjukkan dengan nilai BCR > 1.

3. Kendala yang dihadapi oleh petani jagung hibrida varietas NK Sumo di Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat antara lain keterbatasan akses petani terhadap permodalan, perubahan iklim dan akses informasi harga pasar dan hama tanaman

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung. Jurnal Agrium Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 18.
- Ansyar, M., & Herdiana, H. (2023). Analysis of the Factors Causing a Decline in Soil Quality and Their Solutions as an Effort to Increase Agricultural Productivity in Dry Areas. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(5), 3875-3882.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Shaid, N. J. 2022, April 2. Apa yang Dimaksud dengan Swasembada Pangan Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2022/04/02/185133926/apa-yang-dimaksud-dengan-swasembada-pangan?page=all>.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Zulfiana, I., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). Perbandingan Pendapatan Usahatani Kangkung Varietas Nona Dengan Usahatani Kangkung Varietas Aini Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi, 17(1), 60-66.